

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Decoupage Pot Tanaman sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Kemang Manis

Kurnia Saputri¹, Sherly Marliasari¹, Sri Yuliani¹, M. Daffa Ghazan Alfaeza¹, Eka Apriani²

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

²Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia
*e-mail: kurniasaputri93@gmail.com

Article Info: Received: 9 January 2026, Accepted: 27 January 2026, Published: 2 February 2026

Abstract

Limited access to productive skills training remains a major constraint in the development of household-based creative economies, particularly among housewives in Kemang Manis Village. This community service program aimed to enhance community skills and creativity through training in decorating plant pots using the decoupage technique, which has aesthetic and economic value. The activity was implemented through several stages, including preparation, hands-on practical training, evaluation of participants' work, and mentoring for the establishment of small business groups. A total of 30 participants took part in the program using a participatory approach. The results indicate that participants were able to understand and apply basic decoupage techniques to plant pots and produce handicraft products with potential market value. In addition to improving individual skills, the program encouraged the formation of small business groups to support the sustainability of productive community activities. Overall, this community service program contributed to strengthening economic independence and community empowerment through creative skill development.

Keywords: Decoupage; Creative Economy; Community Empowerment; Handicraft Skills

Abstrak

Keterbatasan akses masyarakat terhadap pelatihan keterampilan produktif masih menjadi salah satu kendala dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga, khususnya bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Kemang Manis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat melalui pelatihan menghias pot tanaman menggunakan teknik decoupage yang memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan berbasis praktik langsung, evaluasi hasil karya, serta pendampingan pembentukan kelompok usaha kecil. Kegiatan ini melibatkan 30 peserta yang mengikuti seluruh rangkaian pelatihan secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami dan menerapkan teknik dasar decoupage pada pot tanaman, serta menghasilkan produk kerajinan yang layak dikembangkan sebagai komoditas ekonomi kreatif. Selain peningkatan keterampilan individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kelompok usaha kecil sebagai wadah keberlanjutan kegiatan produktif masyarakat. Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan kreatif.

Kata kunci: Decoupage; Ekonomi Kreatif; Pemberdayaan Masyarakat; Keterampilan Kerajinan

1. PENDAHULUAN

Penguatan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal menjadi salah satu pendekatan strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat komunitas. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan melalui pengembangan keterampilan, kreativitas, dan kemandirian ekonomi, terutama pada sektor usaha skala kecil dan rumah tangga. Ekonomi kreatif dipandang mampu menciptakan nilai tambah tidak hanya secara ekonomi, tetapi juga secara sosial dan budaya, karena berbasis pada ide, kreativitas, dan kemampuan individu maupun kelompok (Howkins, 2013; UNDP, 2018).

Kelurahan Kemang Manis merupakan salah satu wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat yang didominasi oleh rumah tangga dengan pendapatan menengah ke bawah. Hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat kelurahan menunjukkan bahwa Sebagian besar ibu rumah

tangga di wilayah ini belum terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif, meskipun memiliki waktu luang dan minat untuk menambah pendapatan keluarga. Aktivitas ekonomi yang ada masih bersifat informal dan belum dikelola secara berkelanjutan karena keterbatasan keterampilan, minimnya pengetahuan kewirausahaan, serta belum adanya pendampingan yang terarah.

Dalam konteks masyarakat lokal, ibu rumah tangga memiliki peran penting sebagai penggerak ekonomi keluarga. Selain menjalankan fungsi domestik, ibu rumah tangga memiliki potensi besar untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif berbasis rumah tangga apabila didukung oleh keterampilan dan pendampingan yang memadai (Suryana, 2019). Namun, keterbatasan akses terhadap pelatihan keterampilan, minimnya pengetahuan kewirausahaan, serta kurangnya pendampingan berkelanjutan sering menjadi hambatan dalam pengembangan potensi tersebut (Putri & Rahmawati, 2020; Mardikanto & Soebiato, 2017).

Berdasarkan hasil identifikasi masalah awal, diperlukan jenis kegiatan ekonomi kreatif yang mudah dipelajari, menggunakan bahan yang terjangkau, serta memiliki peluang pasar. Teknik decoupage dipilih karena memenuhi kebutuhan tersebut, yaitu sebagai bentuk kerajinan tangan yang dapat diterapkan pada berbagai media sederhana, memiliki nilai estetika dan nilai jual, serta memungkinkan pengembangan kreativitas ibu rumah tangga tanpa memerlukan peralatan yang kompleks (Sinaga et al., 2024). Teknik ini dilakukan dengan cara menempelkan potongan kertas bermotif pada permukaan objek tertentu dan dilapisi dengan bahan pelindung untuk menghasilkan tampilan estetis dan tahan lama. Decoupage mudah dipelajari, tidak memerlukan peralatan yang rumit, serta dapat diterapkan pada berbagai media, termasuk pot tanaman. Produk pot tanaman hasil decoupage memiliki nilai tambah dari segi estetika dan berpotensi dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif berbasis rumah tangga.

Kerajinan berbasis decoupage tidak hanya menghasilkan produk bernilai jual, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kreativitas, kepercayaan diri, dan kohesi sosial masyarakat (Herlina, 2018; Wahyuni, 2019). Berbagai kegiatan seni berbasis komunitas terbukti mampu memperkuat interaksi sosial dan kerja sama antar anggota masyarakat, yang menjadi modal sosial penting dalam pengembangan usaha kecil (Putri, 2020). Kelurahan Kemang Manis memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, khususnya ibu rumah tangga yang memiliki minat terhadap kegiatan produktif. Namun, berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat, sebagian besar belum memiliki keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi usaha kreatif. Keterbatasan tersebut berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber penghasilan alternatif (Badan Pusat Statistik, 2022). Dengan demikian, pelatihan kerajinan tangan berbasis Teknik decoupage di Kelurahan Kemang Manis tidak hanya merupakan kegiatan peningkatan keterampilan semata. Tetapi juga menjadi upaya strategis dalam menjawab kebutuhan riil masyarakat untuk memperkuat ekonomi kreatif berbasis potensi local, khususnya bagi rumah tangga sebagai kelompok sasaran utama.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan keterampilan praktis, kreativitas, dan kemandirian ekonomi. Pelatihan menghias pot tanaman menggunakan teknik decoupage dipilih sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena sesuai dengan karakteristik masyarakat sasaran, mudah diaplikasikan, serta memiliki peluang pasar. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu rumah tangga tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga mampu mengembangkan aktivitas ekonomi produktif secara berkelanjutan melalui pembentukan kelompok usaha kecil berbasis komunitas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kemang Manis sebagai wilayah sasaran dengan karakteristik masyarakat yang didominasi oleh ibu rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama periode Juli hingga Desember 2024. Sasaran kegiatan berjumlah 30 orang ibu rumah tangga yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: 1) tidak memiliki pekerjaan tetap atau usaha produktif berkelanjutan, 2) berasal dari rumah tangga dengan pendapatan menengah ke bawah, 3) memiliki ketertarikan terhadap kegiatan keterampilan berbasis rumah tangga, serta 4) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Rancangan kegiatan disusun menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Pada tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, penentuan lokasi dan jadwal kegiatan, serta identifikasi kebutuhan keterampilan masyarakat.

Hasil identifikasi menunjukkan adanya kebutuhan terhadap keterampilan kerajinan yang mudah diterapkan, tidak memerlukan modal besar, dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha rumahan, sehingga disepakati pelatihan kerajinan pot tanaman menggunakan Teknik *decoupage* sebagai bentuk intervensi kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga menyiapkan materi pelatihan, alat, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan menghias pot tanaman menggunakan teknik *decoupage*.

Tahap pelaksanaan difokuskan pada pelatihan berbasis praktik langsung. Kegiatan dimulai dengan penyampaian materi pengantar mengenai konsep dasar *decoupage* dan potensi pengembangannya sebagai produk ekonomi kreatif. Selanjutnya, instruktur mendemonstrasikan tahapan menghias pot tanaman, mulai dari persiapan media, penempelan motif, hingga proses finishing. Peserta kemudian mempraktikkan secara mandiri seluruh tahapan tersebut dengan pendampingan langsung dari tim pengabdian, sekaligus diberi ruang untuk berdiskusi, bertanya, dan saling berbagi pengalaman selama proses berlangsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian yang berfokus pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian, khususnya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan teknik *decoupage*. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap proses dan hasil karya peserta, dengan indikator meliputi kemampuan mengikuti tahapan kerja, kerapian hasil, dan kesesuaian teknik yang diterapkan. Selain itu, dilakukan diskusi dan tanya jawab untuk menggali pemahaman peserta serta respons terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif dan terstruktur untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian, khususnya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menerapkan Teknik *decoupage*. Proses evaluasi menggunakan beberapa instrument, yaitu: 1) lembar observasi keterampilan peserta, 2) rubrik penilaian hasil karya, dan 3) panduan diskusi reflektif. Lembar observasi digunakan untuk menilai keterlibatan peserta selama proses pelatihan, sedangkan rubrik penilaian hasil karya disusun berdasarkan kriteria yang meliputi ketepatan tahapan kerja, kerapian, kualitas estetika, dan kemandirian peserta dalam menyelesaikan produk. Selain evaluasi berbasis produk, dilakukan diskusi reflektif dan tanya jawab untuk menggali pemahaman konseptual peserta, tingkat kepuasan terhadap kegiatan, serta persepsi peserta mengenai potensi pengembangan keterampilan *decoupage* sebagai kegiatan ekonomi berkelanjutan. Pendekatan evaluasi ini memungkinkan tim pengabdian memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai capaian kegiatan, baik dari aspek teknis, partisipatif, maupun potensi keberlanjutan hasil pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Kemang Manis dengan melibatkan 30 ibu rumah tangga sebagai peserta. Program ini difokuskan pada peningkatan keterampilan menghias pot tanaman menggunakan teknik *decoupage* sebagai bagian dari pengembangan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat serta mendorong partisipasi aktif peserta. Hasil survei awal menunjukkan bahwa 40% peserta menyatakan sangat tertarik dan 30% tertarik terhadap kegiatan menghias pot tanaman, sedangkan 30% lainnya menyatakan kurang tertarik. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta (70%) memiliki ketertarikan positif, sehingga pelaksanaan pelatihan *decoupage* dinilai relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat sasaran.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi pengantar mengenai konsep dasar *decoupage*, karakteristik kerajinan berbasis seni dekoratif, serta potensi pengembangannya sebagai produk bernilai ekonomi. Materi disampaikan secara interaktif agar peserta memperoleh pemahaman awal sebelum memasuki tahap praktik. Pada sesi ini, peserta juga diperkenalkan dengan alat dan bahan yang digunakan dalam proses menghias pot tanaman, beserta fungsi dan teknik penggunaannya, sehingga peserta memiliki kesiapan teknis untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan.

Tahap selanjutnya diarahkan pada pembelajaran berbasis praktik melalui demonstrasi dan latihan langsung. Instruktur memperagakan tahapan menghias pot tanaman mulai dari persiapan media, pemilihan dan penempelan motif, hingga proses finishing untuk meningkatkan nilai estetika dan daya tahan produk. Peserta kemudian mempraktikkan teknik tersebut secara mandiri dengan pendampingan tim pengabdian, yang memungkinkan peserta mengembangkan kreativitas masing-masing serta

memahami proses kerja secara menyeluruh. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menghasilkan produk kerajinan yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kegiatan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga.

Demonstrasi teknik decoupage dilakukan oleh instruktur sebagai bagian dari pembelajaran visual dan praktik terarah. Demonstrasi meliputi persiapan media pot, pemilihan dan penempelan motif kertas, serta proses finishing menggunakan bahan pelapis untuk meningkatkan daya tahan dan nilai estetika produk. Demonstrasi ini memberikan gambaran teknis yang jelas sehingga peserta dapat mengikuti setiap langkah dengan tepat.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan. Sebagian besar peserta mampu mengikuti tahapan Teknik *decoupage* secara mandiri, mulai dari persiapan media, penempatan motif, hingga proses *finishing*. Capaian ini menunjukkan bahwa keterampilan kerajinan yang bersifat aplikatif dan tidak memerlukan modal besar lebih mudah diterima oleh ibu rumah tangga sebagai kelompok sasaran, sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menekankan pemanfaatan kreativitas dan keterampilan individu sebagai sumber nilai tambah ekonomi.

Dari sisi social, kegiatan ini mendorong peningkatan kepercayaan diri peserta dan interaksi antaranggota kelompok. Proses belajar Bersama dan saling berbagi pengalaman selama pelatihan memperkuat kohesi social serta membangun kesadaran kolektif akan potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari lingkungan rumah tangga. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya berdampak pada sector ekonomi, tetapi juga meningkatkan kapasitas social dan partisipasi komunitas masyarakat. Disisi lain, hasil kegiatan ini juga menunjukkan adanya variasi kemampuan peserta dalam menyerap materi dan menghasilkan produk. Beberapa peserta mampu menghasilkan karya dengan tingkat kerapian dan kreativitas tinggi, sementara peserta lain masih memerlukan pendampingan lebih lanjut, utamanya pada tahap *finishing*. Perbedaan kemampuan peserta ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, perbedaan latar belakang pengalaman, tingkat ketelitian peserta, kepercayaan diri peserta, keterbatasan waktu pelatihan, serta belum adanya tindak lanjut berupa pendampingan usaha.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan Teknik *decoupage* berpotensi menjadi strategi pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga apabila didukung dengan rancangan kegiatan yang partisipatif, pendampingan berkelanjutan, serta penguatan aspek kewirausahaan. Dengan demikian, kegiatan ini mampu berkontribusi baik pada peningkatan keterampilan teknis dan peluang pengembangan usaha kreatif skala rumah tangga sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat local.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan inti berupa praktik langsung menghias pot tanaman dilakukan oleh peserta dengan pendampingan intensif dari tim pengabdian. Peserta diberi ruang untuk mengembangkan kreativitas melalui pemilihan motif dan pengaturan desain sesuai preferensi masing-masing. Sesi diskusi dan refleksi dilaksanakan pada akhir kegiatan untuk menggali pengalaman peserta, kendala yang dihadapi, serta peluang pengembangan keterampilan yang telah diperoleh menjadi aktivitas produktif berbasis rumah tangga.

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu menerapkan teknik decoupage sesuai dengan tahapan yang diajarkan dan menghasilkan pot tanaman berhias dengan kualitas layak pakai serta nilai estetika yang baik. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap proses kerja dan hasil akhir produk dengan indikator ketepatan teknik, kerapian, dan kreativitas desain. Sebagian besar peserta mampu menyelesaikan karya secara mandiri, yang menunjukkan peningkatan keterampilan teknis setelah mengikuti pelatihan.

Peningkatan keterampilan tersebut juga diikuti dengan meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri peserta. Antusiasme selama kegiatan serta minat peserta untuk mengembangkan produk sebagai kerajinan bernilai ekonomi menjadi indikator tercapainya tujuan kegiatan dalam mendorong kesiapan masyarakat melakukan aktivitas produktif berbasis keterampilan kreatif.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan konsep ekonomi kreatif yang menempatkan kreativitas dan keterampilan sebagai sumber utama nilai tambah ekonomi, terutama pada skala usaha rumah tangga (Howkins, 2013; UNDP, 2018). Pelatihan berbasis praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menghasilkan produk kerajinan, yang berfungsi sebagai modal awal dalam pengembangan usaha kecil berbasis kreativitas.

Kesesuaian hasil kegiatan juga terlihat jika dikaitkan dengan penelitian Herlina yang menyatakan bahwa pelatihan kerajinan tangan mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan ekonomi masyarakat (Herlina, 2018). Selain itu, kegiatan seni terbukti memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis peserta, seperti meningkatnya rasa pencapaian dan kepuasan pribadi, sebagaimana dikemukakan oleh Wahyuni (2019). Kondisi tersebut tercermin dari kepuasan peserta terhadap hasil karya yang dihasilkan serta keinginan untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Dari sisi sosial, interaksi yang terbangun selama kegiatan memperkuat kerja sama dan solidaritas antar peserta. Modal sosial ini menjadi faktor pendukung penting dalam pengembangan usaha kecil berbasis komunitas, sejalan dengan temuan Putri yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis seni mampu memperkuat jaringan sosial masyarakat (Putri, 2020).

Tindak lanjut kegiatan diarahkan pada pendampingan pembentukan kelompok usaha kecil berbasis kerajinan pot decoupage. Pendampingan difokuskan pada peningkatan kualitas produk, pengemasan, dan pengenalan strategi pemasaran sederhana agar produk memiliki daya saing. Upaya ini diharapkan mampu mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh peserta menjadi aktivitas ekonomi produktif yang berkelanjutan serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan menghias pot tanaman menggunakan teknik decoupage di Kelurahan Kemang Manis berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas ibu rumah tangga dalam menghasilkan produk kerajinan yang bernilai estetika dan berpotensi ekonomi. Peserta mampu memahami dan menerapkan teknik dasar decoupage dengan baik, menghasilkan pot tanaman yang layak dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Selain memberikan dampak pada peningkatan keterampilan individu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kerja sama dan inisiatif pengembangan usaha kecil sebagai langkah awal menuju kemandirian ekonomi masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan kreatif yang disertai pendampingan memiliki peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Herlina, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 101–110.
- Howkins, J. (2013). *The creative economy: How people make money from ideas*. Penguin Books.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). *Rencana pengembangan ekonomi kreatif Indonesia 2021–2025*. Kemenparekraf RI.
- Kurniawan, A., & Hidayat, R. (2021). Pelatihan keterampilan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 233–241.

- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- OECD. (2018). *Creative and Cultural Industries*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Putri, D. A. (2020). Penguatan Jaringan Sosial Melalui Kegiatan Seni Berbasis Komunitas. *Jurnal Komunitas*, 12(2), 78–90.
- Putri, D. A., & Rahmawati, S. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Rumah Tangga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 45–56.
- Sinaga, H. D. E., Loo, P., Lazuardi, D., Rezeki, S., Asri, N. B., Duralim, M. B., & Jaafar, N. F. B. (2024). Women Empowering Through Decoupage. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 4(1), 78-84.
- Sumodiningrat, G. (2016). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Pustaka Pelajar.
- Suryana. (2019). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- UNDP. (2018). *Creative Economy for Sustainable Development*. United Nations Development Programme. <https://www.undp.org>
- Wahyuni, S. (2019). Kegiatan Seni dan Kesejahteraan Psikologis Masyarakat. *Jurnal Psikologi Sosial*, 17(1), 45–54.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2016). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Pearson Education.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Kencana Prenada Media Group.